

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik adalah salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Hal itu dikarenakan peranan akuntan publik sangatlah penting dalam melakukan audit pada suatu organisasi. sikap kompetensi dan independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. akuntan publik memiliki tugas untuk memeriksa, memberi opini dan memberi keyakinan pada kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ketika manajemen menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka hal tersebut perlu dilakukan.

FASB (*Financial Accounting Standards Board*) (dalam Pratiwi, 2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Oleh sebab itu, karakteristik laporan keuangan dapat memperlihatkan apakah suatu laporan keuangan tersebut berkualitas atau tidak. Tetapi jasa auditor independen dibutuhkan untuk mengukur kedua karakteristik ini, hal ini dikarenakan kedua karakteristik ini sulit diukur.

Menurut Hery (2017, h 5) Akuntan publik atau auditor eksternal atau sering disebut sebagai auditor independen merupakan seorang auditor yang dapat bekerja sebagai pemilik dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) atau sebagai anggotanya. Profesi akuntan publik sangat dipercayai oleh masyarakat karena profesi akuntan publik dapat membantu perusahaan-perusahaan untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Namun saat ini masyarakat mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dihasilkan oleh akuntan publik tidak dapat memberikan kepercayaan bagi para pengguna laporan keuangan setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. salah satu contoh kasus PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk (GIAA) yaitu melakukan perlakuan akuntansi yang melanggar standar audit. pelanggaran akuntansi yang dilakukan

oleh Kasner Sirumapea yang merupakan akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Kasner Sirumapea juga merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Setelah dilakukan pemeriksaan kasner dinilai melakukan 3 hal pelanggaran. Kasner dinilai belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus diawal, yang berarti ini melanggar Standar Audit nomor 315, kemudian Kasner juga dinilai belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut, hal ini pun melanggar Standar Audit nomor 500. Lalu Kasner juga belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, sebagai dasar mempertimbangkan ketepatan perlakuan Hal ini juga melanggar Standar Audit nomor 560. Akibat pelanggaran yang dilakukan oleh Kasner, maka Kasner dianggap melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan Auditor Independen (LAI). Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) pun memberikan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Sedangkan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan akan mendapatkan peringatan secara tertulis serta Kantor Akuntan Publik tersebut mempunyai kewajiban untuk memperbaiki sistem pengendalian mutu, hal ini dilakukan oleh BDO *Internasional Limited*.

Dari skandal keuangan tersebut, banyak menimbulkan pertanyaan dari para pengguna laporan keuangan, seberapa besar tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini serta apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Menurut Giovani dan Rosyada (2019) ketika seorang auditor sedang melakukan audit maka auditor tersebut harus memiliki kompetensi melalui pengetahuan tentang audit, pengalaman yang cukup serta mengikuti pelatihan teknik yang cukup, karena hal itu merupakan salah satu syarat dari standar umum audit. Hal tersebut sesuai dengan SA seksi 210 dalam SPAP 2001 yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis

yang cukup sebagai auditor, kemudian, standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam melaksanakan proses audit serta penyusunan laporan audit tersebut, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat serta seksama.

Selain kompetensi, maka independensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut standar auditing seksi 220.1 dalam SPAP 2001 independen bagi seorang auditor internal tidak mudah dipengaruhi karena audit internal melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu, menurut Giovani dan Rosyada (2019) Auditor internal tidak boleh memihak kepada siapapun, karena bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, auditor tersebut akan kehilangan sikap tidak memihak atau independensinya yang tentu sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasannya dalam berpendapat. Tandiontong (2016, h 173) dalam Lestary (2018) mengatakan bahwa kompetensi dan independensi adalah sepasang kualitas yang harus dimiliki oleh auditor untuk mencapai kualitas audit. Banyaknya penelitian mengenai independensi maka penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor yang amat penting bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Bekasi merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Jakarta, Bogor dan Depok. Menurut situs resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat (2017) Kota Bekasi juga berkembang sebagai kota industri.

Menurut Pattinaja., *et al* (2019: h, 231) Kota Industri merupakan tempat konsentrasi industri penduduk yang sebagian besar terlibat dalam kegiatan itu. Kota industri memiliki *sharing economy* dengan daerah terkait, sehingga dapat bermanfaat bagi daerah itu melalui peningkatan Produk Domestik Residual Bruto (PDRB). Dengan adanya peningkatan PDRB diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkait secara merata.

Menurut PSAP (2005:1) dalam Apriliani (2015) Kriteria laporan keuangan yang akuntabel adalah telah dilakukan pemeriksaan (audit) terhadap laporan keuangan tersebut, pertanggung jawaban terhadap dana publik serta penyajiannya tepat waktu. Oleh karena itu, di Kota Bekasi banyak terdapat kantor Akuntan

Publik (KAP). Karena diketahui jasa yang ditawarkan dan diberikan KAP salah satunya adalah jasa audit. Nantinya akuntan publik yang bekerja di KAP di Kota Bekasi akan melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan entitas atau perusahaan yang ada di Bekasi dengan kompetensi dan independensi yang dimilikinya, kemudian memberikan pendapat atas hasil audit serta menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan, sehingga peran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mendukung Bekasi sebagai Kota Industri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi?
3. Apakah kompetensi dan independensi auditor secara berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi.
2. Untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi semua pihak yang berkepentingan diharapkan ada manfaat yang didapat dari penelitian ini. Manfaat tersebut, diantaranya :

1. Bagi Profesi Auditor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan auditor untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

2. Bagi Peneliti

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah serta memperdalam wawasan tentang kompetensi dan independensi auditor khususnya pengaruhnya terhadap kualitas audit dalam suatu perusahaan dengan mempelajari teori-teori yang ada serta dapat diimplementasikan dalam dunia nyata.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Bagi KAP penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penugasan auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Sehingga nantinya menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memberi citra baik bagi Kantor Akuntan Publik

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang akan menambah wawasan dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

5. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk referensi penelitian sejenis untuk dikembangkan lebih lanjut serta dapat memberi sumbangan konseptual demi mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar suatu penelitian dapat mendalami suatu permasalahan sehingga mendapatkan suatu temuan yang lebih terfokus. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi. Maka dari itu, penelitian ini terbatas hanya pada dugaan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada beberapa KAP di wilayah kota Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang skripsi ini, maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi teori-teori yang melandasi penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi penelitian terdahulu kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel , termasuk didalamnya teknik pengumpulan data, jenis data penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang digunakan serta hasil analisis data yang didapatkan dari pengujian statistik dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan terdapat saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan untuk penelitian selanjutnya.